

BAB I

PENDAHULUAN

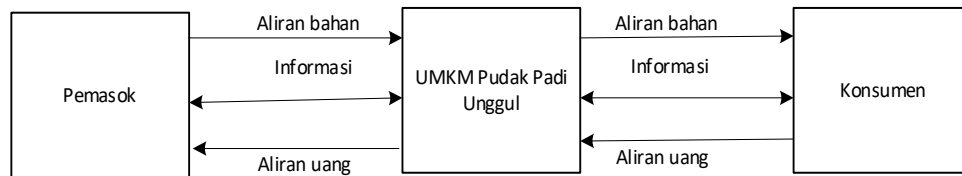
Bab satu berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian serta sistematika laporan.

1.1 Latar Belakang

Manajemen rantai pasok (*Supply Chain Management/SCM*) merupakan seluruh aktivitas dalam rantai pasokan, mulai dari bahan baku hingga produk sampai ke konsumen (Lestari & Sutrisna, 2021). Tujuan utamanya adalah menekan biaya sekaligus meningkatkan kualitas layanan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan menghasilkan keuntungan. Apabila pengelolaan yang optimal, rantai pasok dapat membantu perusahaan bersaing di pasar, meningkatkan nilai secara keseluruhan, serta menekan berbagai biaya, seperti pemesanan, penyimpanan, dan transportasi (Jamaludin, 2022). Risiko tidak hanya dialami oleh perusahaan besar, tetapi juga dapat terjadi pada usaha dengan skala mikro, kecil, hingga menengah. (Jikrillah et al., 2021). Apabila pengelolaan rantai pasok tidak dilakukan secara sistematis, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat menghadapi berbagai risiko. Beberapa di antaranya adalah kenaikan harga bahan baku yang sulit diprediksi, keterlambatan pengiriman dari pemasok, keterbatasan ketersediaan bahan baku, serta fluktuasi kualitas produk. Kondisi ini berpotensi menghambat proses produksi, menurunkan mutu produk, hingga berdampak pada kepuasan dan kepercayaan konsumen terhadap usaha (Yanti et al., 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Puduk Padi Unggul merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang produksi makanan tradisional khas Gresik, yaitu puduk. Dalam menjalankan usahanya, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Puduk Padi Unggul memiliki rantai pasok yang melibatkan supplier sebagai pemasok bahan baku sagu batangan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Puduk Padi Unggul sebagai produsen, serta konsumen sebagai penerima produk akhir. Kelancaran aktivitas pada setiap pihak yang terlibat dalam rantai pasok sangat menentukan ketersediaan bahan baku, kelancaran proses produksi, serta kualitas produk yang diterima konsumen. Oleh karena itu, gangguan yang terjadi pada salah satu bagian rantai pasok dapat memengaruhi aktivitas pada bagian

lainnya dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi usaha. Berikut ini merupakan rantai pasok pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Puduk Padi Unggul.



Gambar 1.1 Aliran rantai pasok (Sumber: UMKM Puduk Padi Unggul)

Berdasarkan hasil observasi lapangan, berbagai permasalahan masih ditemukan pada rantai pasok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Puduk Padi Unggul mulai dari supplier hingga produk diterima oleh konsumen. Pada hubungan antara supplier dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Puduk Padi Unggul, permasalahan yang sering terjadi adalah ketidaksesuaian jumlah sagu batangan yang diterima dengan jumlah yang dipesan. Selain itu, selama proses pengiriman, sagu batangan sering mengalami keretakan akibat penumpukan selama perjalanan. Beberapa sagu batangan juga ditemukan dalam kondisi terkena air sehingga tidak dapat digunakan sebagai bahan baku produksi. Apabila terdapat bahan baku sagu batangan yang rusak, proses pengembalian kepada supplier memerlukan waktu sehingga dapat menghambat ketersediaan bahan baku sagu batangan untuk proses produksi berikutnya.

Permasalahan pada tahap pengadaan bahan baku sagu batangan tersebut berdampak langsung pada proses produksi di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Puduk Padi Unggul. Sagu batangan yang retak dapat menyebabkan adonan menggumpal sehingga tekstur pudak yang dihasilkan menjadi kurang merata. Selain itu, apabila jumlah bahan baku yang rusak cukup banyak, maka jumlah produksi yang dapat dihasilkan menjadi berkurang karena tidak seluruh bahan baku dapat digunakan. Selain itu, pada proses produksi juga masih ditemukan kendala berupa ketidaksesuaian tingkat kekentalan adonan. Adonan yang terlalu kental menyebabkan proses pengisian ke dalam pembungkus yaitu pelepah jambe menjadi lebih sulit, sedangkan adonan yang terlalu encer dapat menyebabkan kebocoran pada bagian jahitan pelepah jambe. Kondisi tersebut berpotensi menghasilkan produk yang tidak sesuai standar kualitas.

Permasalahan selanjutnya terjadi pada hubungan antara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Puduk Padi Unggul dengan konsumen. Produk puduk merupakan produk pangan yang memiliki umur simpan relatif singkat sehingga memerlukan pengelolaan persediaan dan distribusi yang baik. Akan tetapi, produk yang lebih lama tidak selalu diprioritaskan untuk dijual terlebih dahulu sehingga produk yang baru diproduksi dijual lebih dahulu dibandingkan produk yang sudah lebih lama berada di tempat penyimpanan. Kondisi tersebut menyebabkan produk yang lebih lama berisiko mengalami penurunan kualitas bahkan menjadi basi sebelum terjual kepada konsumen. Selain itu, kurang rapatnya pembungkusan atau jahitan pelepah jambe dapat menyebabkan produk mengalami kerusakan ketika diterima oleh konsumen. Pada distribusi ke konsumen yang berada di luar daerah, produk puduk sering dikemas dalam kondisi tertutup rapat untuk menjaga keamanan selama perjalanan yang cukup jauh. Namun, karena umur simpan puduk relatif singkat, kondisi tersebut dapat mempercepat penurunan kualitas produk sehingga puduk berisiko mengalami perubahan tekstur, aroma, bahkan menjadi basi sebelum sampai di tangan konsumen. Produk yang rusak, basi, atau telah melewati masa simpan kemudian dikembalikan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Puduk Padi Unggul sehingga menimbulkan kerugian dan menurunkan tingkat kepuasan konsumen.

Selain permasalahan yang terjadi pada aliran bahan baku dan produk, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Puduk Padi Unggul juga masih menghadapi keterbatasan dalam sistem pengendalian operasional. Aktivitas pengadaan bahan baku, produksi, distribusi, hingga pengembalian produk masih belum didukung oleh sistem pencatatan dan dokumentasi yang sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan proses pemantauan stok, pengawasan kualitas, serta evaluasi terhadap permasalahan yang terjadi dalam rantai pasok belum dapat dilakukan secara optimal.

Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa risiko pada rantai pasok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Puduk Padi Unggul terjadi secara menyeluruh mulai dari supplier, pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga produk diterima oleh konsumen. Permasalahan pada tahap pengadaan bahan baku dapat memengaruhi kelancaran produksi, kemudian berdampak pada kualitas

produk yang dihasilkan, serta meningkatkan risiko kerusakan dan pengembalian produk pada tahap distribusi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengendalian risiko rantai pasok yang terstruktur untuk mengidentifikasi sumber risiko prioritas dan menentukan strategi mitigasi yang tepat sehingga kelancaran operasional, kualitas produk, dan kepuasan konsumen dapat tetap terjaga.

Dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang tidak menentu, keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk membangun ketahanan rantai pasok (*supply chain resilience*) yang tangguh (Isa & Mangifera, 2024). Banyak penelitian yang menyoroti pentingnya pengelolaan risiko dalam rantai pasok bahan baku, seperti penelitian (Swandhari et al., 2025) yang mengidentifikasi dan memitigasi risiko rantai pasok pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) roti menggunakan metode SCOR dan *House of Risk* (HOR). Penelitian (Briliani et al., 2023) juga menekankan pengukuran risiko rantai pasok tempe melalui pendekatan SCOR dan *House of Risk* (HOR) untuk menentukan strategi mitigasi yang efektif dalam menjaga kestabilan pasokan bahan baku kedelai. Selanjutnya, penelitian (Abisha & Vanany, 2022) mengombinasikan metode *House of Risk* (HOR) dengan *Best Worst Method* (BWM) dalam industri pupuk organik untuk menentukan prioritas mitigasi risiko secara objektif. Namun, penelitian yang menganalisis risiko rantai pasok secara menyeluruh dari hulu hingga hilir pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pangan tradisional, khususnya dengan mempertimbangkan aspek sistem pengendalian internal sebagai faktor penentu, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengendalian risiko rantai pasok pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Puduk Padi Unggul secara menyeluruh dari hulu hingga hilir. Dapat diketahui bahwa risiko dalam rantai pasok pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Puduk Padi Unggul terjadi pada berbagai aktivitas yang saling berkaitan mulai dari pengelolaan bahan baku sagu batangan hingga distribusi produk kepada konsumen. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi kejadian risiko serta menentukan sumber penyebab risiko yang berpotensi mengganggu kelancaran operasional usaha. Penelitian ini menggunakan metode *House of Risk* (HOR) untuk mengidentifikasi kejadian risiko (*risk event*)

dan sumber penyebab risiko (*risk agent*) serta menentukan prioritas sumber risiko berdasarkan nilai *Aggregate Risk Potential* (ARP). Selanjutnya, metode *Best Worst Method* (BWM) digunakan sebagai metode tambahan untuk memberikan bobot pada kriteria penilaian tindakan mitigasi risiko sehingga dapat diperoleh prioritas strategi pengendalian risiko yang paling efektif untuk diterapkan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Puduk Padi Unggul.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kejadian risiko yang terjadi pada setiap tahapan rantai pasok UMKM Puduk Padi Unggul, mulai dari perencanaan, pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk?
2. Apa saja penyebab utama terjadinya risiko dalam rantai pasok UMKM Puduk Padi Unggul dan penyebab mana yang memiliki tingkat risiko paling tinggi?
3. Tindakan pengendalian risiko apa yang menjadi prioritas untuk diterapkan agar risiko dalam rantai pasok UMKM Puduk Padi Unggul dapat diminimalkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kejadian risiko (*risk event*) dan penyebab risiko (*risk agent*) pada aktivitas rantai pasok bahan baku sagu batangan di UMKM Puduk Padi Unggul serta menentukan prioritas sumber risiko berdasarkan nilai *Aggregate Risk Potential* (ARP) menggunakan metode *House of Risk* (HOR) fase 1.
2. Mengidentifikasi alternatif tindakan pengendalian risiko (*preventive action*) yang dapat diterapkan untuk mengendalikan sumber risiko pada rantai pasok bahan baku sagu batangan di UMKM Puduk Padi Unggul menggunakan metode *House of Risk* (HOR) fase 2.
3. Menentukan prioritas tindakan pengendalian risiko yang paling tepat untuk diterapkan dengan mempertimbangkan bobot kriteria penilaian menggunakan metode *Best Worst Method* (BWM) sebagai metode tambahan dalam proses penentuan prioritas mitigasi pada *House of Risk* (HOR) fase 2.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Puduk Padi Unggul
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai risiko yang terjadi pada seluruh tahapan rantai pasok, mulai dari perencanaan, pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menentukan prioritas pengendalian risiko secara lebih terstruktur dan sistematis, sehingga stabilitas operasional, kualitas produk, serta kelancaran usaha dapat lebih terjaga.
2. Bagi Pemerintah atau Lembaga Pendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
 Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai pengelolaan risiko rantai pasok pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pangan tradisional. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan, program pendampingan, atau pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berfokus pada penguatan sistem pengendalian operasional dan peningkatan ketahanan rantai pasok.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen rantai pasok dan manajemen risiko, khususnya terkait penerapan metode *House of Risk* (HOR) dalam mengidentifikasi dan menentukan prioritas pengendalian risiko pada rantai pasok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, penggunaan metode *Best Worst Method* (BWM) sebagai metode tambahan dalam proses pembobotan kriteria tindakan mitigasi diharapkan dapat memperkaya referensi akademik terkait pengambilan keputusan dalam penentuan prioritas strategi pengendalian risiko. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji permasalahan serupa pada objek penelitian yang berbeda.

1.5 Batasan Penelitian

Berikut merupakan pembatasan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini tidak membahas aspek keuangan seperti Harga Pokok Produksi (HPP), perhitungan biaya, atau profitabilitas usaha, karena fokus analisis adalah pada identifikasi dan pengendalian risiko pasokan bahan baku.
2. Bahan baku utama yang menjadi fokus analisis adalah sagu batangan, mengingat perannya yang krusial dalam proses produksi pudak.
3. Penelitian ini difokuskan pada analisis risiko operasional dalam rantai pasok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Puduk Padi Unggul, yang meliputi aktivitas mulai dari perencanaan kebutuhan bahan baku, pengadaan sagu batangan, proses produksi, hingga distribusi produk.

1.6 Sistematika Laporan

Laporan penelitian ini disusun dalam beberapa bab dan subbab yang dijelaskan secara terstruktur sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan berisikan mengenai latar belakang penelitian yang dilakukan, serta menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II tinjauan pustaka ini membahas berbagai teori yang menjadi landasan untuk mendukung hasil serta pembahasan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini menguraikan metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan, mulai dari tahap identifikasi hingga proses analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini menyajikan proses pengambilan data, pengolahan data, serta analisis terhadap hasil yang diperoleh dari pengolahan tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi rangkuman kesimpulan dari hasil penelitian serta saran atau rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN